

Analisis evaluasi kinerja pendampingan Rumah BUMN Majene pada usaha mikro mahasiswa

Dela Safira, Herlina Ilyas, & Muhammad Yusran

Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

AKURASI

239

Abstract

This study aims to evaluate the performance of Rumah BUMN Majene mentoring for student micro-enterprises. Mentoring is considered necessary in supporting the development of entrepreneurial skills and increasing the capacity of student businesses. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that the mentoring program is effective and has a positive impact, both in terms of packaging design, business legality, digital marketing, and financial management. The success of the program is supported by the active involvement of Rumah BUMN staff, collaboration with universities, and the implementation of training and coworking spaces. The evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, which indicates that this program has been aligned with the needs of business stakeholders. However, improvements are needed in legal assistance and financial management training so that the program can run more optimally.

Public interest statements

This statement affirms the commitment to supporting micro-student entrepreneurs through the Rumah BUMN Majene program. It aims to enhance skills, access, and knowledge among young entrepreneurs, thereby contributing to sustainable economic growth at both local and national levels. Through collaboration among various institutions, this program has the potential to serve as a successful model for community empowerment and economic strengthening.

Keywords: Mentoring, Rumah BUMN Majene, CIPP performance evaluation, student micro-enterprises

Paper type: Research paper

✉ Corresponding: Dela Safira. Email: de29la01@gmail.com

ARTICLE INFO:

Received 6/19/2025
Revised 7/1/2025
Accepted 8/16/2025
Online First 8/30/2025



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 7, No. 2 2025, 239-250
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja program mentoring Rumah BUMN Majene dalam mendukung usaha mikro mahasiswa. Mentoring dianggap penting dalam mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan dan meningkatkan kapasitas bisnis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa program mentoring tersebut efektif dan memberikan dampak positif, baik dari segi desain kemasan, legalitas usaha, pemasaran digital, maupun pengelolaan keuangan. Kesuksesan program ini didukung oleh keterlibatan aktif staf Rumah BUMN, kolaborasi dengan universitas, serta pelaksanaan pelatihan dan ruang coworking. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menunjukkan bahwa program ini telah sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan bisnis. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam bidang bantuan hukum dan pelatihan pengelolaan keuangan agar program dapat berjalan lebih optimal.

Pernyataan kepentingan publik

Pernyataan ini menegaskan komitmen untuk mendukung pengembangan usaha mikro mahasiswa melalui program Rumah BUMN Majene. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, akses, dan pengetahuan di kalangan pelaku usaha muda, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. Melalui kolaborasi antar berbagai lembaga, program ini memiliki potensi untuk menjadi contoh keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi.

Kata Kunci: Mentoring, Rumah BUMN Majene, CIPP performance evaluation, student micro-enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pemerataan pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian (Redi et al., 2022). Saat sektor industri dan swasta terdampak pandemi Covid-19, UMKM justru mampu bertahan dan bahkan tumbuh melalui munculnya pelaku usaha baru. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan beralih menjadi pengusaha UMKM, terutama di bidang olahan makanan dan minuman (Andriany et al., 2022). Menyadari pentingnya peran UMKM, pemerintah mendorong setiap daerah untuk mengembangkan produk lokal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak wirausahawan yang kompeten dan inovatif. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi juga menjadi pusat pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswa. Kewirausahaan sendiri merupakan kemampuan untuk berkreasi melalui pemikiran kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang menuju kesuksesan (Herlina Sari Indri Astuti et al., 2023). Proses ini dimulai dari ide dan gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dibekali kemampuan praktis untuk memulai dan mengelola usaha yang dapat mendorong pengembangan produk lokal serta meningkatkan perekonomian daerah (Syamsidar et al., 2022).

Melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kemdikbud Ristek memberikan

kesempatan kepada mahasiswa dan perguruan tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan akademik (Saefullah et al., 2022). Mahasiswa yang lolos dalam program ini tidak hanya memperoleh pendanaan, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan usaha yang telah dirancang. Salah satu contohnya adalah Usaha Mikro Mahasiswa Team Kadalle' Chips dari Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat. Dalam proses pengembangannya, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendampingan yang diberikan mampu mendorong pencapaian tujuan usaha secara optimal.

Evaluasi kinerja pendampingan memiliki peran penting dalam mengukur dampak program terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti peningkatan omset atau jumlah produksi, tetapi juga mencakup aspek kualitatif yang tak kalah penting, seperti peningkatan keterampilan manajerial, perubahan pola pikir kewirausahaan, serta efektivitas komunikasi antara pendamping dan pelaku usaha. Penilaian yang menyeluruh diperlukan agar intervensi yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan. Dalam hal ini, lembaga pendukung seperti Rumah BUMN turut berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan program pendampingan.

Rumah BUMN berperan aktif dalam mendampingi dan mendorong pelaku UMKM melalui peningkatan kompetensi, perluasan akses pemasaran, serta kemudahan akses permodalan (Kusesvara et al., 2023). Di Majene, Rumah BUMN mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan dalam mendesain, mengembangkan, dan memasarkan produk. Untuk menjawab tantangan tersebut, Rumah BUMN Majene merancang berbagai program kerja, antara lain pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian bisnis, penyelenggaraan seminar, sesi berbagi pengalaman, serta berbagai pelatihan lain yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan UMKM khususnya Usaha Mikro Mahasiswa sangat dipengaruhi oleh efektivitas program pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene. Perguruan tinggi juga memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan, seperti yang tercermin melalui program P2MW. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga mengubah pola pikir kewirausahaan serta memperluas akses pasar. Hasil observasi awal peneliti yang diperoleh dari Ibu Weilda (Staf Administrator) pada 19 Mei 2025 mengungkapkan bahwa:

"Hasil audit yang dilakukan oleh pihak ketiga PLN menunjukkan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN Majene berada dalam kategori sangat baik".

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program di Rumah BUMN Majene berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga. Meskipun demikian, beberapa aspek yang menjadi dasar penilaian keberhasilan masih memerlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program serta alasan di balik hasil evaluasi yang menunjukkan capaian positif tersebut.

TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

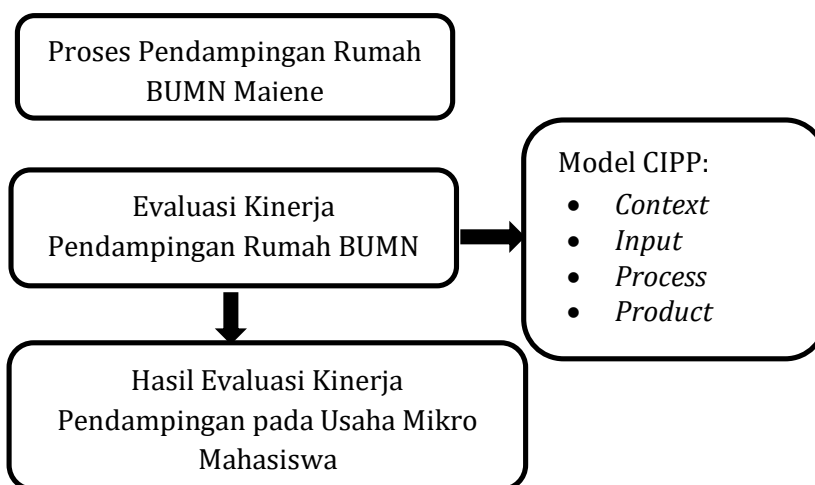
Teori kontingensi adalah sebuah pendekatan perilaku yang berpendapat bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam merancang struktur organisasi (Fahlevi et al., 2023); variabel situasi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan manajemen dalam mengelola organisasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa teknik manajemen yang paling efektif dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan lingkungan yang dihadapi.

Pendampingan UMKM oleh Rumah BUMN Majene, penerapan teori kontingensi sangat relevan. Keberhasilan program pendampingan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi spesifik dari masing-masing pelaku usaha mikro, termasuk latar belakang mahasiswa, lingkungan bisnis lokal, serta dukungan kelembagaan yang tersedia. Oleh karena itu, evaluasi kinerja pendampingan harus mempertimbangkan faktor-faktor kontinjensi ini, agar strategi yang diterapkan dapat disesuaikan secara optimal dan memberikan dampak yang maksimal.

Kerangka konseptual

Rumah BUMN Majene berfungsi sebagai fasilitator dalam mendukung pengembangan usaha mikro mahasiswa melalui program pendampingan yang meliputi pelatihan kewirausahaan, bimbingan pengelolaan usaha, fasilitasi pemasaran, serta dukungan administratif dan permodalan. Untuk mengukur efektivitas program ini, dilakukan evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran lengkap, mulai dari kondisi awal hingga hasil akhir program.

Evaluasi konteks difokuskan pada sejauh mana program sesuai dengan kebutuhan usaha mikro mahasiswa. Komponen input menilai kualitas dan ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan, sementara proses mengevaluasi efektivitas kegiatan pendampingan secara langsung. Aspek produk mengukur hasil yang dicapai, seperti peningkatan omzet, keterampilan kewirausahaan, dan akses pasar.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hasil dari evaluasi ini dianalisis untuk menilai dampak pendampingan terhadap kinerja usaha mahasiswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perkembangan usaha mereka. Temuan evaluasi ini juga menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi guna meningkatkan kualitas pendampingan di masa depan, agar program Rumah BUMN Majene dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga tahap penyusunan desain penelitian (Rahman, Darul; Kurniawati, 2020). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola Rumah BUMN Majene dan pelaku usaha mikro mahasiswa yang terlibat dalam program pendampingan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendampingan untuk memahami proses dan hasil yang dicapai. Penelitian ini juga memanfaatkan dokumen-dokumen pendukung dari informan yang relevan dengan kegiatan yang diteliti (Studi et al., 2024).

Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengulang pertanyaan kepada narasumber guna memastikan kejelasan dan konsistensi informasi (Juniarti et al., 2024). Selain itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan hasil dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman informan, observasi membantu melihat keterlibatan langsung dalam kegiatan pendampingan, dan dokumentasi memperkuat temuan melalui data dan laporan kegiatan yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan Rumah BUMN Majene

Penelitian ini menjelaskan tahapan dan mekanisme pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene terhadap Usaha Mikro Mahasiswa. Menurut wawancara dengan Ibu Weilda, selaku Staff Administrator, yang dilakukan pada hari Selasa, 27 Mei 2025, mengatakan:

“Dalam proses pendampingan, seluruh anggota Rumah BUMN Majene terlibat, tapi lebih difokuskan untuk pendampingannya dilakukan oleh Customer Station dan Surveyor.”

Ini menunjukkan bahwa proses pendampingan telah disusun secara sistematis, di mana fungsi Customer Station lebih sering berinteraksi langsung dengan mahasiswa untuk memberikan edukasi dan pelatihan, sementara Surveyor bertugas melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan usaha secara langsung di lapangan.

Pendampingan terhadap usaha mikro mahasiswa oleh Rumah BUMN Majene dilakukan melalui tahapan yang terorganisir dan tidak sembarangan. Menurut wawancara dengan Ibu Weilda, selaku Staff Administrator, yang dilakukan pada hari Senin, 19 Mei 2025, mengungkapkan bahwa:

“Proses perekrutan Usaha Mikro Mahasiswa berawal dengan melakukan pendataan Usaha yang akan dijadikan binaan, karena tidak semua Usaha Mikro Mahasiswa yang dijadikan binaan, hanya beberapa seperti produk-produk olahan, dan ada tujuh kategori kelas binaan seperti pengembangan jumlah karyawan, omzet, legalitas usahanya, pemanfaatan

masyarakat setempat. Setelah itu, usaha binaan dikelompokkan dalam kategori perkembangan usaha seperti Go Modern, Go Digital, Go Online, dan Go Global."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Weilda, Staff Administrator Rumah BUMN Majene, proses perekrutan usaha mikro mahasiswa sebagai binaan dimulai dari pendataan usaha potensial. Tidak semua usaha otomatis menjadi binaan; pemilihan dilakukan secara selektif, terutama terhadap usaha pengolahan produk. Selanjutnya, usaha binaan diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori berdasarkan aspek perkembangan seperti jumlah karyawan, omzet, legalitas, dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Tahapan pendampingan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan M. Muliadi H., selaku Surveyor UMKM, pada Selasa, 27 Mei 2025. Ia menyampaikan bahwa

"Usaha Mikro Mahasiswa yang didampingi oleh Rumah BUMN Majene, biasanya berkunjung dan menjelaskan masalah yang dihadapi biasanya mereka masih kurang mampu membuat desain kemasan yang menarik, dalam pengurusan legalitas usaha, halal dan Hak Merk juga masih belum, sehingga kami memberikan membantu dan mengarahkan berbagai hal yang harus dilakukan, selanjutnya kami memberikan pelatihan seperti desain kemasan dan berbagai program lainnya"

Berdasarkan wawancara dengan M. Muliadi H., Surveyor UMKM di Rumah BUMN Majene, diketahui bahwa mahasiswa pelaku usaha mikro binaan sering menyampaikan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Masalah yang umum dihadapi meliputi kesulitan membuat desain kemasan produk yang menarik dan belum memiliki legalitas usaha seperti sertifikat halal dan hak merek dagang. Untuk mengatasi hal ini, Rumah BUMN Majene memberikan bimbingan dan membantu proses pengurusan legalitas, serta mengadakan berbagai pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan desain kemasan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Program lainnya juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha guna mendukung pertumbuhan dan kemandirian mereka.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ni Putu Juwi Antari sebagai salah satu ketua team Usaha Mikro mahasiswa yang didampingi oleh Rumah BUMN Majene, pada Senin 19 Mei 2025, menyatakan bahwa:

"Diawal kami memulai usaha, kami terkendala dan masih kurang banyak pengalaman dalam hal membangun usaha, kami terkendala dalam hal desain kemasan produk, penerbitan legalitas usaha seperti NIB, legalitas Halal, cara pemasaran produk dan cara pengelolaan keuangan usaha dengan baik. Namun setelah bergabung dengan Rumah BUMN Majene kami mendapat banyak ilmu serta cara untuk pengembangan usaha kami melalui pendampingan yang diberikan"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di tahap awal membangun usaha, mahasiswa pelaku usaha mikro menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah kurangnya pengalaman, kesulitan dalam mendesain kemasan produk, serta belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Mereka juga mengalami hambatan dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Namun setelah mengikuti program pendampingan dari Rumah BUMN Majene, para mahasiswa mulai mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga usaha mereka berkembang lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Weilda, Staf Administrator Rumah BUMN Majene, dalam wawancara tanggal 19 Mei 2025 mengatakan:

“Diawal kami memulai usaha, kami terkendala dan masih kurang banyak pengalaman dalam hal membangun usaha, kami terkendala dalam hal desain kemasan produk, penerbitan legalitas usaha seperti NIB, legalitas Halal, cara pemasaran produk dan cara pengelolaan keuangan usaha dengan baik. Namun setelah bergabung dengan Rumah BUMN Majene kami mendapat banyak ilmu serta cara untuk pengembangan usaha kami melalui pendampingan yang diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa pelaku usaha mikro menghadapi berbagai tantangan di awal pengembangan usaha. Kendala yang umum dialami meliputi kurangnya pengalaman, kesulitan dalam mendesain kemasan produk, serta pengurusan legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memasarkan produk dan mengelola keuangan secara efektif.

Setelah mengikuti program pendampingan dari Rumah BUMN Majene, para mahasiswa mulai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga usaha mereka berkembang lebih baik. Pendampingan yang diberikan oleh Rumah BUMN Majene tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kolaboratif. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Weilda, Staf Administrator, dalam wawancara pada 19 Mei 2025:

“Pihak Rumah BUMN Majene melakukan pelatihan, workshop atau sharing session. Sekarang mereka melakukan coworking space (ruang kerjasama), seperti praktik langsung di Rumah BUMN Majene bagaimana cara foto produk, membuat olah produk, dan juga bekerjasama dengan Universitas Sulawesi Barat untuk pendampingan Usaha Mikro Mahasiswa Milenial.”

Proses pendampingan Rumah BUMN Majene terus berkembang mengikuti kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha mikro, khususnya dari kalangan generasi muda. Program *coworking space* menjadi salah satu fasilitas penting yang menyediakan ruang belajar dan kolaborasi, termasuk pelatihan langsung seperti *fotografi* produk, pengolahan produk, hingga pemanfaatan media digital.

Selain itu, kemitraan strategis dengan Universitas Sulawesi Barat dan beberapa sekolah turut memperkuat pendampingan melalui dukungan akademik dan pengembangan keterampilan berkelanjutan. Kolaborasi ini mencerminkan sinergi antara Rumah BUMN dan lembaga pendidikan dalam menciptakan pelaku usaha yang kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar.

Pendekatan pendampingan yang dilakukan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan teori kontijensi, yang menekankan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada kesesuaian strategi dengan situasi yang dihadapi. Rumah BUMN Majene tidak menggunakan pola pendampingan yang seragam, melainkan menyesuaikan intervensi berdasarkan karakteristik usaha, tantangan yang dihadapi, serta potensi masing-masing pelaku usaha mikro binaan.

Evaluasi kinerja pendampingan Rumah BUMN Majene

Hasil pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene terhadap usaha mikro mahasiswa menunjukkan bahwa program ini dirancang secara komprehensif, dengan mempertimbangkan kondisi nyata pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan. Berdasarkan wawancara dengan Ni Putu Juwi Antari, Ketua Tim salah satu usaha mikro mahasiswa, diketahui bahwa mereka menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan dalam desain kemasan, pengurusan legalitas seperti NIB dan sertifikat halal, serta keterbatasan dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar mereka belum sepenuhnya terpenuhi dan membutuhkan pendampingan yang tepat.

Sebagai respons, Rumah BUMN Majene memberikan solusi melalui pendampingan yang menyasar langsung permasalahan tersebut. Menurut M. Muliadi H., Surveyor UMKM, pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi, dan pelatihan yang disesuaikan, seperti pelatihan desain kemasan dan pengurusan legalitas. Selain itu, menurut Weilda, *Staff Administrator*, kegiatan juga dilengkapi dengan *workshop*, sesi berbagi pengalaman (*sharing session*), dan pemanfaatan *coworking space*. Untuk memperkuat efektivitas program, Rumah BUMN juga menjalin kerja sama strategis dengan Universitas Sulawesi Barat melalui program pendampingan UMKM milenial. Pendekatan ini mencerminkan model pendampingan yang holistik, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha mikro dari kalangan mahasiswa.

Sebagai langkah untuk menilai keberhasilan program secara menyeluruh, dilakukan evaluasi kinerja, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Weilda (*Staff Administrator*) Pada 19 Mei 2025, menyatakan bahwa:

"Audit dilakukan internal oleh pihak ketiga dari PLN, sebagai perusahaan yang menaungi Rumah BUMN, Hasil audit menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan hasil yang sangat baik, tidak hanya dari sisi administratif dan pelaksanaan, tetapi juga dampaknya terhadap perkembangan usaha binaan. Evaluasi dilakukan pendekatan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product)."

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Weilda, Staff Administrator Rumah BUMN Majene, diketahui bahwa kegiatan pendampingan terhadap usaha mikro mahasiswa dievaluasi secara internal oleh pihak ketiga dari PLN, selaku perusahaan induk yang menaungi Rumah BUMN. Audit ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dari berbagai aspek, mulai dari administrasi, pelaksanaan kegiatan, hingga dampaknya terhadap perkembangan usaha para mahasiswa binaan.

Evaluasi tersebut dilakukan menggunakan pendekatan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebuah kerangka sistematis yang mencakup empat elemen utama. Aspek konteks (*context*) digunakan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan riil pelaku usaha mikro mahasiswa. Aspek masukan (*input*) berfokus pada ketersediaan dan kualitas sumber daya yang digunakan dalam pendampingan. Aspek proses (*process*) menilai bagaimana pelaksanaan program dijalankan secara efektif dan efisien. Sementara itu, aspek hasil (*product*) mengevaluasi dampak nyata dari pendampingan, seperti peningkatan omzet, keterampilan usaha, dan perluasan akses pasar (Mardiansah et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, Rumah BUMN Majene dapat memantau dan meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan agar tetap relevan dan berdampak positif bagi mahasiswa pelaku usaha mikro. Pada tahap konteks, ditemukan bahwa pelaku usaha membutuhkan

pengetahuan praktis di bidang legalitas, desain produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, yang menegaskan pentingnya program ini sebagai intervensi nyata di lapangan. Dalam hal input, Rumah BUMN memanfaatkan sumber daya internal seperti Customer Station dan Surveyor dengan peran yang spesifik, serta menjalin kolaborasi strategis dengan institusi pendidikan, yakni Universitas Sulawesi Barat, yang menambah nilai dan keberlanjutan program.

Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pendataan awal dan seleksi usaha, kemudian pengelompokan usaha berdasarkan tingkat perkembangan seperti Go Modern, Go Digital, Go Online, dan Go Global. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan, workshop, coworking space, serta pengawasan rutin, menunjukkan bahwa program ini dijalankan secara aktif, terjadwal, dan berorientasi pada hasil yang terlihat dari peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam merancang kemasan, memahami legalitas, dan memasarkan produk secara digital. Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa usaha mikro mahasiswa mengalami perkembangan signifikan dan lingkungan kolaboratif yang tercipta mampu mendorong inovasi serta memperkuat daya saing mereka di pasar.

Melalui evaluasi model CIPP ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene telah menunjukkan keselarasan antara kebutuhan lapangan dan pelaksanaan program. Evaluasi kinerja melalui pendekatan ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memetakan kekuatan dan tantangan dari setiap tahap pelaksanaan. Dengan demikian, model CIPP dapat menjadi kerangka evaluatif yang tepat untuk terus meningkatkan kualitas pendampingan UMKM, khususnya bagi usaha mikro mahasiswa yang sedang tumbuh dan berkembang.

Hasil evaluasi kinerja pendampingan pada Usaha Mikro Mahasiswa

Evaluasi kinerja pendampingan Rumah BUMN Majene terhadap Usaha Mikro Mahasiswa menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan usaha mereka. Program yang berlangsung secara terstruktur ini berhasil meningkatkan pemahaman mengenai aspek penting berwirausaha, seperti desain kemasan, pengurusan legalitas, dan pemasaran digital. Kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, *coworking space*, serta kemitraan dengan Universitas Sulawesi Barat menjadi unsur vital dalam menciptakan ekosistem pendampingan yang inovatif dan kolaboratif. Selain itu, keterlibatan aktif *Customer Station* dan Surveyor UMKM turut memastikan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Hasil audit internal dari pihak ketiga PLN juga memperkuat bukti bahwa program ini berjalan sesuai target dan memberikan dampak positif. Meski demikian, evaluasi menunjukkan perlunya penguatan di bidang pelatihan manajemen keuangan, pendampingan legalitas yang lebih mendalam, serta peningkatan sistem monitoring berkelanjutan agar program dapat terus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usaha mahasiswa di masa mendatang.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi jumlah responden yang terbatas dari satu wilayah tertentu, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mewakili kondisi usaha mikro mahasiswa secara luas. Selain itu, fokus utama pada aspek tertentu seperti desain kemasan, legalitas, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan mungkin belum mencakup seluruh aspek yang memengaruhi keberhasilan usaha. Terakhir, waktu dan sumber daya yang terbatas juga membatasi kemampuan untuk melakukan evaluasi jangka panjang dan pengembangan model pendampingan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan

cakupan yang lebih luas dan mendalam guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pendampingan bagi usaha mikro mahasiswa.

SIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene terhadap usaha mikro mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, terutama dalam aspek desain kemasan, pengurusan legalitas, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Program ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan penting agar pelaku usaha mampu mengatasi berbagai kendala awal dan mengembangkan usahanya secara lebih baik.

Proses pendampingan yang terstruktur melibatkan peran aktif Customer Station dan Surveyor, serta didukung oleh kolaborasi dengan Universitas Sulawesi Barat. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan usaha binaan memungkinkan program ini mendorong inovasi dan perkembangan usaha mikro secara berkelanjutan, sekaligus menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Meski hasil pendampingan menunjukkan pencapaian yang sangat baik dan mendapat penilaian positif melalui audit internal, masih diperlukan penguatan dalam pelatihan manajemen keuangan, pendampingan legalitas yang lebih mendalam, serta sistem monitoring berkelanjutan. Perbaikan tersebut penting agar program dapat terus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usaha mikro mahasiswa, serta memastikan keberlangsungan dan kemajuan usaha di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Majene ditingkatkan secara berkelanjutan dengan memperluas sumber daya manusia dan memperkuat sistem monitoring serta evaluasi untuk menyesuaikan pendampingan sesuai kebutuhan pelaku usaha mikro mahasiswa. Selain itu, kerja sama strategis tidak hanya dengan institusi pendidikan, tetapi juga dengan praktisi industri, komunitas UMKM, dan lembaga keuangan perlu diperluas agar jangkauan dan efektivitas program dapat meningkat.

Mahasiswa pelaku usaha mikro diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi sehingga pendampingan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang optimal. Mereka juga dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara mandiri melalui pelatihan tambahan, belajar dari komunitas wirausaha, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk. Selanjutnya, penelitian di masa mendatang diharapkan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sektor usaha mikro dan wilayah yang lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

REFERENSI

- Andriany, V., Asmadia, T., & Pratiwi, P. N. (2022). *Efektifitas Pelatihan Pengusaha Umkm Bidang Makanan Dan Minuman Di Kota Dumai* PENDAHULUAN Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan atau usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga membantu dalam hal pelayanan ekonomi yang merata. 3(1), 25–45.
- Fahlevi, R., Sitinjak, C., Tawil, M. R., Kasingku, F. J., Rukmana, A. Y., Ulpawati, Nazaruddin,

- Ramadhan, A. M., Addiansyah, M. N. R., & Zebua, R. S. (2023). Psikologi Kepemimpinan. In *Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 1).
- Herlina Sari Indri Astuti, Mayang Sari, & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Pengaruh Teori Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Era Digital Dalam Novel #GIRLBOSS Karya Sophia Amoruso. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 01–08. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2221>
- Juniarti, S., Maju, I., Rufaida, E. R., & Novitasari, E. (2024). *Akseptabilitas Masyarakat Suku Mandar terhadap Metode Pelelangan Perspektif Akuntansi Syariah pada Sistem Pata ' gal Lita Akseptabilitas Masyarakat Suku Mandar terhadap Metode Pelelangan Perspektif Akuntansi Syariah pada Sistem Pata ' gal Lita*. 7(2), 374–390. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v7i2.162>
- Kusesvara, N. A., Sudarman, & Astuti, R. F. (2023). Peran Rumah BumN Dalam Pengembangan Usaha Umkm Di Kota Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 3(2), 283–292.
- Mardiansah, T., Daniel, M., Malang, U. I., & Umami, T. (2024). *EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ UMMI MODEL CIPP DI SD UMMU AIMAN MALANG*. 323–337.
- Rahman, Darul; Kurniawati, D. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kabupaten Sumenep)* Darul Rahman 1 Dina Kurniawati 2. 09(02), 112–122.
- Redi, A., Marfugah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Noviar, E., Fadli, A., Herawati, T., & Nurhayati. (2022). Pengembangan Skill Wirausaha Mahasiswa STIE Ganesha Melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Kemdikbud Ristek RI Tahun 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SNPM) Universitas Riau*, 4(January 2023), 173–183. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.173-CITATIONS>
- Studi, J., Jsab, B., Mei, N., Yang, M., Di, T., & Efek, B. (2024). *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*. 6(2), 48–58.
- Syamsidar, Sudalyo, R. A. T., Jamil, M., & Muliadi, D. (2022). *KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Isu Kontemporer*.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors